

PRODUKSI SOUVENIR PESTA DARI LIMBAH SAMPAH DI KELURAHAN TINORING KABUPATEN TANA TORAJA

Oleh

ST. Haliah Batau¹⁾ dan Ramli²⁾

Email : haliahbatau69@gmail.com.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar

ABSTRAK

Program ini bertujuan sebagai bagian integral dari upaya pemanfaatan limbah sampah perca kain, kulit kerang dan sisik ikan menjadi produk souvenir pesta yang cantik dan menarik berupa bross, jepitan rambut, dan gantungan kunci. Upaya ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia, serta cara kerja yang inovatif.

Lokasi pengabdian adalah kelurahan Tinoring Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Pada dasarnya kabupaten Tana Toraja telah memiliki mobil truk angkutan sampah, tetapi hanya beroperasi di dalam kota kabupaten saja. Kelurahan Tinoring yang letaknya 11 km dari kota kabupaten mengakibatkan wilayah ini tidak terjangkau dengan kendaraan pengangkut sampah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode “*peer teaching dan transformasi technology*” dengan pendekatan “*partisipatif dan kolaboratif*” yang melibatkan kerja sama antara tim pengabdian, pemulung dan kelompok dasa wisma. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengumpulkan bahan, mendesain, mengembangkan serta memasarkan hasil produksi.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program ini adalah terciptanya lingkungan yang sehat, nyaman, indah dan rapi. Sampah yang tidak mudah lapuk seperti perca kain, kulit kerang dan sisik ikan diolah menjadi karya menarik dan bernilai ekonomi berupa souvenir pesta. Target dan luaran yang dicapai dalam kegiatan ini adalah mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki masyarakat pedesaan untuk mengelola sampah yang disesuaikan dengan bahan dan peralatan yang tersedia.

Kata kunci: *sampah, karya menarik, bahan baku, souvenir*

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kelurahan Tinoring adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Pemanfaatan dan pengelolaan limbah sampah di kelurahan Tinoring memiliki potensi yang sangat besar karena letaknya berada di poros jalan propinsi dari Makassar menuju ke Makale (ibukota kabupaten Tana Toraja). Letaknya yang strategis menjadikan kelurahan ini sebagai ibukota kecamatan Mengkendek. Di daerah ini sudah dibangun sekolah-sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi baik negeri, maupun swasta. Di wilayah ini juga sudah dibangun hotel berbintang Namun, letaknya yang jauh dari kota besar mengakibatkan

wilayah ini belum terjangkau mobil truk angkutan sampah.

Masyarakatnya sadar kebersihan dan peduli lingkungan sehingga mereka memisahkan sampah mudah lapuk (garbage), sampah mudah lapuk dan sampah tak mudah lapuk (rubbish). Sampah mudah lapuk berupa potongan sayuran yang merupakan sisa-sisa sortasi sayuran rumah tangga atau di pasar, makanan sisa, kulit pisang, dan daun pembungkus biasanya diberikan pada hewan peliharaan seperti kambing, babi, sapi dan kerbau. Sampah tak lapuk seperti plastik, kaca dan Mika dipisahkan dari sampah tak mudah lapuk seperti kertas, karton, kayu, kaleng, kawat, dan lain-lain. Sampah tak lapuk dan sampah tak mudah lapuk inilah yang dikumpulkan, selanjutnya akan dijual jika ada pembeli yang datang. Pembeli limbah sampah

jarang datang dan tidak bisa diprediksi kapan datangnya sehingga limbah sampah kadang-kadang menumpuk di rumah-rumah warga.

Upaya pemanfaatan sampah (re-cycle) juga masih sangat sederhana (metode manual). Penanganan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi merupakan potensi yang besar untuk dikembangkan karena wilayahnya sangat strategis dengan didukung oleh sarana jalan, transportasi dan jumlah warga yang besar. Minat masyarakat terhadap pemanfaatan sampah sebagai barang yang berguna sangat tinggi. Salah satu buktinya adalah mereka sangat antusias menghadiri pelatihan yang diadakan mahasiswa KKN seperti membuat kue, membuat kerajinan tangan, mendaur ulang bahan limbah sampah, dan lain-lain. Namun kendala yang dihadapi masyarakat adalah terbatasnya peralatan dan sumber daya manusia (SDM) yang bisa mengembangkannya, meskipun bahan baku tersedia, bahkan melimpah.

Produksi souvenir dari bahan limbah sampah berpotensi untuk dikembangkan di kelurahan Tinoring. Di wilayah ini belum ada pabrik pengolahan sampah untuk mendaur ulang sampah menjadi produk yang dibutuhkan masyarakatnya terutama ibu-ibu rumah tangga belum trampil mengembangkan bakat dan merancang produk yang bernilai tinggi dari bahan limbah sampah. Buku-buku petunjuk dan bimbingan tentang pemanfaatan sampah belum tersedia. Peralatan untuk mendaur ulang sampah juga masih terbatas. Minat masyarakat untuk berkarya memanfaatkan limbah sampah sangat besar.

2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan maka permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah :

- Masyarakat pedesaan menganggap sampah sebagai sesuatu yang berbahaya dan mengganggu, bahkan dianggap sebagai musuh.
- Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang cara mendaur ulang limbah sampah sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menghasilkan karya yang menarik;
- Masyarakat pedesaan hanya mengandalkan peralatan dan bahan yang

sederhana sehingga mereka hanya menggunakan cara manual.

- Tidak tersedianya peralatan yang memadai sehingga masyarakat membuat karya apa adanya.
- Adanya citra negatif pemulung, pengepul dan pengolah sampah.
- Kurangnya wadah untuk mempromosikan budaya Tana Toraja terutama upacara kematian (rambu Solo').

B. TARGET DAN LUARAN

Dari permasalahan di atas, maka target yang ingin dicapai adalah :

- Mengubah citra sampah sebagai sesuatu yang kotor, menjijikkan, harus di jauhi dan dibuang, menjadikan sesuatu yang dapat mendatangkan rezeki jika didaur ulang (recycling).
- Mengajarkan keterampilan kepada masyarakat tentang cara mengembangkan keterampilan dan merancang produk dari limbah sampah sehingga menghasilkan karya yang menarik.
- Memberikan wawasan tentang pentingnya kreativitas masyarakat pedesaan dalam memanfaatkan, merancang dan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui teknologi.
- Memberikan pelatihan tentang cara mendesain produk-produk dari limbah sampah dengan menggunakan teknologi.
- Meningkatkan citra pengolahan sampah.
- Mempromosikan kabupaten Tana Toraja sebagai daerah wisata

Berdasarkan solusi yang ditawarkan di atas, maka target utama yang ingin dicapai adalah mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan untuk mengelola sampah yang disesuaikan dengan bahan dan peralatan yang tersedia. Kehadiran program PKM ini dapat menciptakan karya yang menarik dan bervariasi serta dapat meningkatkan hasil karya/produk yang bernilai tinggi.

Spesifikasi luaran yang dihasilkan program PKM adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar mampu mendesain dan mengembangkan produk yang menarik. Berbagai produk yang

bisa dihasilkan dari limbah sampah perca kain, kulit kerang dan sisik ikan adalah berbagai jenis souvenir pesta seperti bros, jepitan rambut, dan gantungan kunci.

C. METODE PELAKSANAAN

Untuk melaksanakan solusi yang ditawarkan dan mengatasi permasalahan dalam bidang produksi, manajemen dan pemasaran, maka metode pelaksanaan yang dilakukan adalah "*metode peer teaching dan transformasi technology*" Pada pelaksanaan metode ini dilakukan model tutorial dengan menerapkan transformasi teknologi.

Selain metode pelaksanaan, pengabdian juga melakukan pendekatan "*partisipatif dan kolaboratif*" Pada kedua model pendekatan ini diharapkan terjadi kerja sama antara pengabdian, kelompok desa wisata, dan pemulung. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pedesaan dalam mendesain dan mengembangkan hasil produksi, mengelola manajemen usaha, serta memasarkan hasil produksi.

Untuk mendukung realisasi yang ditawarkan maka dilakukan prosedur kerja yang sistematis yaitu mempersiapkan bahan-bahan dan alat-alat yang dibutuhkan, memberikan penjelasan kepada kedua mitra, memperlihatkan sampel produk yang akan dibuat, memberikan contoh prosedur pembuatan setiap produk dan memberikan kesempatan kepada mitra untuk memulai bekerja. Dalam proses bekerja pengabdian dan mitra bekerja sama dan saling bertukar pikiran.

Dalam pelaksanaan kegiatan program, kedua mitra telah berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan yang dilaksanakan dan tim pengabdian mengadakan pendampingan selama proses produksi berlangsung. Setelah selesai kegiatan PKM di lapangan dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan program.

D. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

1. Aspek Pengolahan (Prosedur).

Pengolahan sampah di pedesaan dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat

karena masyarakat merupakan salah satu penghasil sampah. Peran serta masyarakat merupakan salah satu faktor penting untuk memecahkan permasalahan sampah. Selama ini peran masyarakat hanya sebatas untuk mengumpulkan dan membuang sampah saja, belum sampai pada tahap pengolahan dan pemanfaatan sampah sebagai barang bernilai ekonomis. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan kondisi yang ada, maka upaya yang dapat dilakukan oleh tim PKM bersama mitra adalah memanfaatkan perca kain, kulit kerang dan sisik ikan menjadi souvenir pesta yang menarik. Limbah sampah ini dipilih sebagai bahan baku karena bahan tersebut tahan lama tanpa pengawet.

Untuk memperoleh hasil maksimal berupa souvenir menarik memerlukan desain dan pengolahan yang tepat. Oleh karena itu, dituntut pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain, mengolah, dan mengembangkan, serta kreativitas dalam memanfaatkan bahan baku yang tersedia. Masyarakat yang pandai memanfaatkan teknologi dapat meng-inspire aneka desain bunga dan pernik-perniknya di internet melalui *inspirasi kehidupan* atau *aneka tutorial membuat hiasan bunga*.

Kegiatan produksi ini melibatkan partisipasi masyarakat sebagai agen perubahan. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi pengelolaan dan pemanfaatan perca kain, kulit kerang dan sisik ikan. Untuk pengolahan sampah diterapkan program 3 R (*reduce, reuse, and recycle*), sedangkan untuk pemanfaatan sampah dilakukan pelatihan mengolah perca kain, kulit kerang dan sisik ikan menjadi berupa bros, jepitan rambut dan gantungan kunci. Berikut ini tim pelaksana menampilkan prosedur pembuatan aneka souvenir pesta dari limbah sampah rumah tangga, rumah makan dan tukang jahit dalam bentuk gambar agar mudah dipahami.

1). Perca kain

Perca kain dapat dirangkai menjadi bros, jepitan rambut dan gantungan kunci. Bros atau jepitan rambut bisa dibuat berbentuk bunga atau pita dan lain-lain sesuai selera. Bahan-bahan yang dibutuhkan adalah perca kain, pita, lem lilin, peniti/jepitan dan asesories. Prosedur pembuatannya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1: Prosedur pembuatan bross atau jepitan rambut dari perca kain.

Selanjutnya pembuatan gantungan kunci dari perca kain. Bahan-bahan yang dibutuhkan adalah perca kain, dos bekas, lem

korea, gantungan kunci dan plastik. Prosedur pembuatannya dapat dilihat pada gambar berikut :

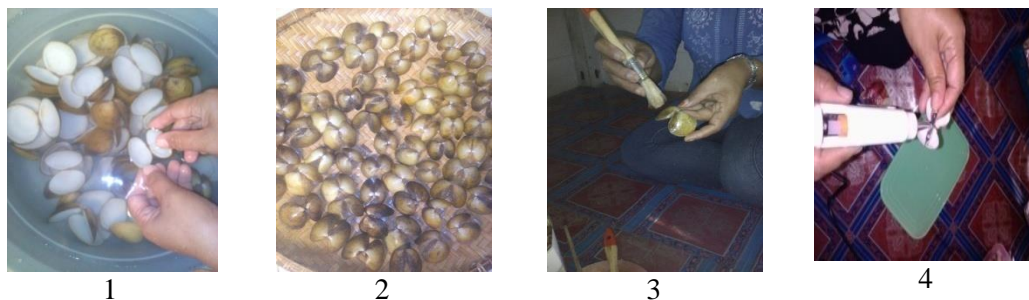


Gambar 2: Prosedur pembuatan gantungan kunci dari perca kain.

2). Kulit kerang

Kerang dapat diolah menjadi bross cantik. Bahan-bahan yang dibutuhkan adalah kulit kerang, cat plamour, glitter, mutiara,

peniti, dan assesories. Prosedur pembuatannya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3: Prosedur pembuatan bross dari kulit kerang

3). Sisik ikan

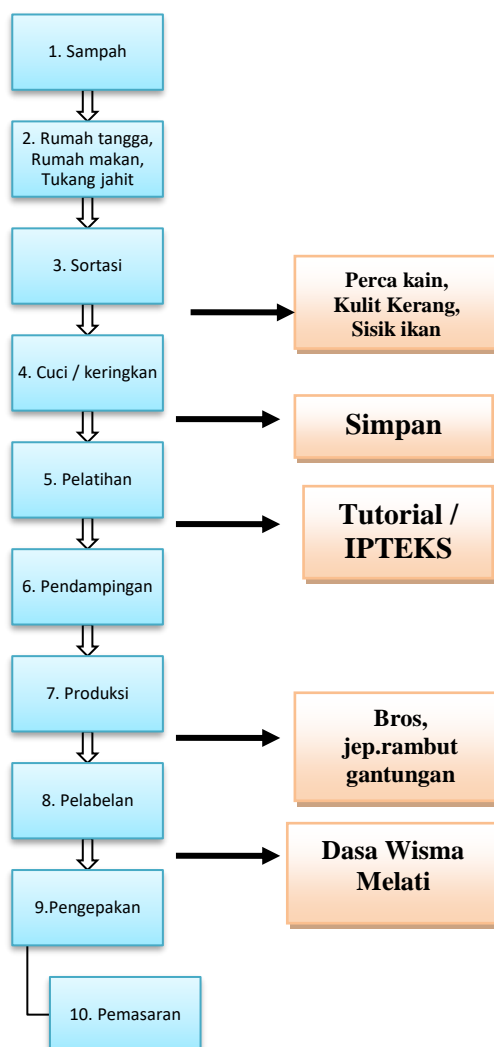
Sisik ikan dapat dirangkai menjadi bross cantik berwarna-warni. Bahan-bahan yang dibutuhkan adalah sisik ikan, piloks, lem

lilin, putik sari, mutiara, peniti dan assesories. Prosedur pembuatannya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Prosedur pembuatan bross dari sisik ikan.

Adapun prosedur yang diterapkan secara singkat dapat dilihat pada diagram alir berikut



2. Manajemen.

Usaha mendesain dan mengembangkan souvenir pesta dari perca kain, kulit kerang dan sisik ikan merupakan usaha inovatif yang dapat memberikan hasil yang besar. Selain itu, dapat juga dimanfaatkan sebagai usaha bisnis. Usaha dengan perencanaan dan manajemen yang baik dapat menghasilkan produksi yang maksimal dengan hasil yang optimal.

Produksi souvenir ini dapat dilakukan kapan saja, tanpa terikat oleh waktu kerja. Dapat dilakukan pada pagi, siang ataupun malam hari. Dapat dikerjakan sendirian, ataupun berkelompok tergantung cara membagi tugas dalam bekerja. Produksi dalam jumlah yang banyak tidak akan merugikan jika tidak langsung terjual semua karena tidak mengenal istilah kadaluarsa.

Pesanan dalam jumlah banyak juga tidak akan kehabisan bahan baku karena sudah dikumpulkan lebih awal. Perca kain, kulit kerang dan sisik ikan yang diperoleh segera dibersihkan dan dikeringkan sehingga tahan lama untuk disimpan.

3. Marketing.

Untuk memperoleh hasil dari penjualan souvenir pesta berbahan limbah sampah tidak hanya memerlukan pengolahan yang tepat, tetapi juga memerlukan kegigihan dalam membuka pasar dan menarik pembeli.

Di kelurahan Tinoring kecamatan Mengkendek kabupaten Tana Toraja sampah rumah tangga, rumah makan atau tukang jahit berupa perca kain dan kulit kerang dan sisik ikanselama ini hanya dibuang saja. Setelah adanya tim program PKM sampah-sampah ini sudah mulai dikumpulkan, dibersihkan dan

disimpan. Perca kain, kulit kerang dan sisik ikan yang dulunya tidak berguna, sekarang sudah menjadi souvenir menarik berupa bros cantik, jepitan rambut indah, dan gantungan kunci menarik sudah menghasilkan rupiah. Pemasarannya tidak sulit karena disukai oleh anak-anak, remaja dan orang tua terutama puteri dan ibu-ibu. Produk tersebut sudah mulai dipesan sebagai souvenir pesta dan dijual di tokoh-tokoh dalam jumlah yang besar. Siswa-siswapun sudah mulai menjadikannya sebagai contoh dalam pembuatan prakarya di sekolah. Harga jual murah karena bahan bakunya diperoleh secara gratis.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pemanfaatan sampah dari perca kain, kulit kerang dan sisik ikan menjadi bahan baku atau sumber daya yang bernilai ekonomis perlu segera disosialisasikan yang bermanfaat :

- Meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga (terutama kelompok Dasa Wisma Melati di kelurahan Tinoring kecamatan Mengkendek kabupaten Tana Toraja).
- Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, rapi, indah dan nyaman.
- Menciptakan lapangan kerja di pedesaan.
- Mempromosikan kabupaten Tana Toraja sebagai daerah wisata.

2. Saran

Untuk mewujudkan pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi maka disarankan :

- Sebelum membuang sampah, sebaiknya dipilih terlebih dahulu sampah yang bisa didaur-ulang.
- Kepala desa disarankan memotivasi ibu-ibu rumah tangga yang ada di daerahnya untuk mengelola dan memanfaatkan sampah menjadi produk baru yang bernilai ekonomi tinggi.
- Perlu dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada instansi pemerintah terkait kiranya dapat melakukan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan (sustainable development).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, Wiwied Harry. 1999. *Memproses Sampah*. Bogor : PT. Penebar Swadaya.
- Bebassari, S. 2008. *Sistem Pengelolaan Sampah Kota. Pusat Teknologi Lingkungan*, BPPT.
- Hadiat. 1989. *Alam Sekitar Kita*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hermawati, Wati. 2015. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah di Perkotaan*. Jakarta : Plantaxia.
- Irawan, Agus. 2003. *Produk Kimia Industri*. Solo : CV. Aneka.
- Mahida. 1986. *Pencemaran Air*. Jakarta : Rajawali.
- Miller, G.T.J. 1990. *Living in the Environment ; An Introduction to Environment Science* (6 th edition). California : Wadsworth Publishing Company.
- Riyadi, Slamet. 1984. *Pencemaran Udara*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Setiawan 1995. *Mengenal dan Mencegah Pencemaran Lingkungan*. Jakarta :PT ; Widiantra
- Soerjani, M., Yuwono, A. Fardiaz D. 2006. *Lingkungan Hidup, Institusi Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan*. Jakarta
- Sukardi, Eddi dan Tanudi. 1997. *Membuat Bahan Bangunan dari Sampah..* Jakarta : Puspaswara.
- Suparmoko, M. dan Maria. 2007. *Ekonomika Lingkungan*. Yogyakarta : BPFE
- Suripto. 1978. *Pencemaran Alam*. Jakarta : Balai Pustaka..